

**PENGARUH INTERVENSI GERAKAN LITERASI PRA-PEMBELAJARAN
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN
MENANGGAL 601 SURABAYA**

Sovia Putri Salsabilla*¹, Rudy Sumiharsono², Danang Prastyo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹soviabella6069@gmail.com, ²rudy.sumi8@gmail.com, ³danang@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intervensi Gerakan Literasi Pra- Pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar. literasi pra-pembelajaran berperan penting dalam transisi ke dunia literasi formal di sekolah. keterampilan membaca sebagai kemampuan menyerap informasi dari teks, yang merupakan proses interaktif untuk memahami makna dan pesan yang terkandung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah tentang pelaksanaan program Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar yang masih tergolong lemah, beberapa siswa tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal dengan menggunakan desain penelitian ex post vacto. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya yang berjumlah 60 siswa, sample yang digunakan yaitu 30 siswa kelas VB sebagai kelas percobaan, dan 30 siswa kelas VA sebagai kelas sebenarnya yang digunakan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, interview, dan dokumentasi. Pengujian instrument menggunakan validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam bentuk uji t Paired Sample T-Test. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan $df = 29$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Karena nilai thitung $>$ ttabel ($35.652 > 1.699$) dan Sig (2-tailed) $0,01 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. "Artinya hipotesis menyatakan" pengaruh yang signifikan Pengaruh Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : intervensi gerakan literasi pra-pembelajaran, keterampilan membaca

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Pre-Learning Literacy Movement Intervention on the reading skills of fifth grade students at SDN Menanggal 601 Surabaya. According to Hidayati and Putra (2021), pre-learning literacy plays an important role in the transition to the world of formal literacy at school. Prasetyo (2021) explains reading skills as the ability to absorb information from text, which is an interactive process to understand the meaning and message contained. This research was motivated by problems regarding the implementation of the Pre-Learning Literacy Movement Intervention program for fifth grade students at SDN Menanggal 601 Surabaya which were still relatively weak, some students did not read but only looked at the pictures in the books. This research uses a causal quantitative method using an ex post facto research design. The population used in this research was all Class V students at SDN Menanggal 601 Surabaya, totaling 60 students. The sample used was 30 students from class VB as the experimental class, and 30 students from class VA as the actual class used for the research. Data collection techniques use questionnaires, tests, interviews and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. Prerequisite tests use the normality test and homogeneity test. Test the hypothesis in the form of a Paired Sample T-Test t test. To find out the value of the t table distribution, it is seen based on $df = 29$ with a level of $\alpha = 0.05$. Because the value of $t_{count} > t_{table}$ ($35,652 > 1,699$) and Sig (2-tailed) $0.01 < 0.05$, H_0 and H_a are accepted. "This means that the hypothesis states" there is a significant influence on the influence of the Pre-Learning Literacy Movement Intervention on the Reading Skills of Class V Students at SDN Menanggal 601 Surabaya.

Keywords: pre-learning literacy movement intervention, reading skills

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan hal yang sangat fundamental dan penting, karena segala bentuk ilmu pengetahuan bermula dari kemampuan kita untuk membaca. Menurut Anderson dan Pearson (2019), membaca adalah keterampilan kompleks yang mencakup banyak komponen berbeda, seperti pemahaman membaca, analisis kritis, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terkandung dalam sebuah teks. Ini penting untuk perkembangan kognitif dan akademis. Karena membaca memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan memproses informasi yang diperlukan untuk berbagai tujuan.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Menurut Arifin dan Sulastri (2020), Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan yang menggabungkan berbagai jenis literasi, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Implementasi GLS ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang mendalam terhadap literasi, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hartati (2020), penerapan GLS di tingkat sekolah dasar telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan siswa, yang terlihat dari meningkatnya minat baca dan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Tujuan

utama GLS adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Aprianti & Zakiyah, 2022).

Berdasarkan temuan Anwar, Taufik, dan Sari (2020) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap literasi mengakibatkan kurangnya minat mereka terhadap kegiatan literasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi adalah melalui Gerakan Literasi Pra Pembelajaran, yang dirancang untuk membiasakan siswa membaca serta meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam membaca (Pratama, 2022). Gerakan Literasi Pra Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti membaca buku non-pelajaran selama 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku cerita, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Pra Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan dapat membantu siswa untuk lebih terbiasa dan tertarik dengan aktivitas membaca.

Taufik dan Setiawati (2020) menjelaskan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan oleh siswa agar mereka dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Membaca dengan tujuan tertentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik, dibandingkan dengan membaca tanpa tujuan yang jelas. Siti Rahmah (2020) menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca sangat krusial, yaitu dengan menyediakan pengalaman yang mendukung siswa untuk

memperkenalkan, menjaga, dan memperluas kemampuan mereka dalam memahami teks. Di sisi lain, Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk menyerap informasi dari teks tertulis. Menurut Anderson dan Pearson (2019), membaca adalah keterampilan kompleks yang mencakup banyak komponen berbeda, seperti pemahaman membaca, analisis kritis, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terkandung dalam sebuah teks. Ini penting untuk perkembangan kognitif dan akademis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Smith, 2021). Salah satu jenis desain penelitian kausal adalah desain penelitian perbandingan kausal atau penelitian *ex post facto*. Penelitian ini mempelajari alasan di balik perubahan yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2019), Metode *ex-post facto* dipilih karena peneliti menguji hubungan sebab akibat yang tidak diberikan perlakuan (Prastyo, 2024)

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Menanggal 601 Surabaya yang berlokasi di Jl. Taman Wisma Menanggal No. 35 Surabaya.

Populasi dan Sampel Penelitian, Populasi mengacu pada sekelompok orang yang memiliki karakteristik serupa (Johnson, 2020). Sedangkan menurut Adi (2022), populasi adalah sekelompok individu atau peristiwa dengan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan populasi adalah kelompok yang memiliki karakteristik yang digunakan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya sebanyak 60 peserta didik. Seperti table dibawah ini.

Sampel dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu, objek, atau pengukuran lain yang diambil dari objek yang menjadi fokus suatu penelitian (Harris, 2020). Menurut Lestari (2021), sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk suatu penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbagai macam teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling*, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2019). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini adalah menurut Sugiyono (2019) cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Menurut Sugiyono (2019), metode penentuan sampel jenuh atau total

sampel adalah suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik kelas V-A SDN Menanggal 601 Surabaya yakni berjumlah 30 peserta didik. Sedangkan yang digunakan sebagai kelas percobaan yaitu kelas V-B SDN Menanggal 601 Surabaya yang berjumlah 30 peserta didik. Alasan digunakannya seluruh populasi sebagai sampel adalah karena populasi tersebut mewakili seluruh populasi. Karena jika populasinya kurang dari 100 maka seluruh sampel penelitian yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Angket Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner atau angket. Angket merupakan alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data atau keterangan dari sejumlah responden (Sumiharsono,2017). Hal ini ditentukan secara khusus oleh para peneliti. Angket tertutup ini dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang gerakan literasi di sekolah pra- pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa. Tes adalah instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur sesuatu berdasarkan metode dan aturan yang telah

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

ditetapkan sebelumnya (Prasetyo, 2021). Metode pengumpulan data tes meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes tindakan. Tes lisan berupa pertanyaan lisan, membaca lisan di dalam kelas pada saat atau pada akhir kelas. Tes tertulis adalah ujian yang soal dan jawabannya ditulis. Tes lisan adalah soal-soal yang dijawab siswa dalam bentuk penjelasan, penjelasan, argumentasi, perbandingan, justifikasi, dan format lain yang sejenis sesuai dengan kebutuhan soal tersebut. Sedangkan tes tindakan dapat berupa soal benar atau salah, soal pilihan ganda, tes menjodohkan, atau jawaban singkat (isi bagian yang kosong).

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Angket pada data penelitian ini terdapat instrument penelitian yaitu instrument untuk Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Instrumen, Menurut Riyanto (2020), Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sedangkan Surajiyo (2020) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dalam daftar angket sebanyak untuk menentukan variabel. Teknik yang digunakan untuk menentukan uji validitas pada angket penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan korelasi product moment sebagai berikut :

Keterangan :

- Rxy : kefiensi korelasi X dan Y
- N : Jumlah responden
- : skor rata-rata X
- : Skor rata-rata Y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari variabel Y

Tabel 1. 3 Kriteria Pengujian Validitas

Kriteria Pengujian	Taraf Signifikan	Indikator
rhitung > rtabel	5%	Valid
rhitung < rtabel	5%	Tidak valid

Sumber : Ansori (2019)

Validitas penelitian ini diuji dengan menggunakan angket Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran dan keterampilan membaca siswa pada 30 siswa kelas V-A SDN Menanggal 601 Surabaya. Alasan tidak adanya sampel 40 siswa adalah karena jumlah tersebut diasumsikan mampu menjawab angket secara valid.

Uji Reliabilitas, Menurut Riyanto (2020), uji reliabilitas merupakan suatu alat definisi untuk mengukur apa yang diukur. Menurut Surajiyo (2020), uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi suatu variabel dan pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Dapat disimpulkan semua alat ukur yang digunakan akan memberikan hasil pengukuran yang sama.

Teknik mencari uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini adalah

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

dengan menggunakan rumus

reliabilitas skala alpha cronbach sebagai berikut :

Keterangan :

- r11 : Reliabilitas instrumen
- n : Jumlah butir pertanyaan $\sum Si^2$
- : Jumlah variasi butir $\sum St^2$: Variasi total

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $-1 < r11 < 1$, Dimana koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,0 merupakan indeks reliabilitas yang tinggi.

Hasil perhitungan r11

Tabel 1. 4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Kategori
0,80 < r11 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r11 0,80	Tinggi
0,40 < r11 0,60	Sedang
0,20 < r11 100	Rendah
-1,00 r11 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Ghozali, 2019

Teknik Penganalisisan Data

Uji Prasyarat Analisis, Dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang akan dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dalam memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas, Riyanto (2020) menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, sehingga pilihan statistik dapat diambil secara tepat. Data yang baik untuk membuktikan model penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS atau uji manual dengan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_t^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan :

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari
n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan
Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal.

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah variasi data dalam setiap kelompok yang berasal dari populasi tertentu relatif seragam atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Dewi, 2021). Mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan merupakan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini akan menggunakan SPSS dengan suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengambil suatu

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dalam penelitian ini (Arifin, 2020). Menurut Sugiyono (2019) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Rincian uji hipotesis ini

adalah hubungan antara gerakan literasi pra-pembelajaran (X) dengan keterampilan membaca siswa (Y). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 27 untuk pengujian hipotesis.

Dalam uji hipotesis menggunakan uji t Paired Sample T-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan adalah subjek sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Paired Sample T-Test merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan dalam suatu penelitian (Setiawan, 2021).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

t = Nilai t hitung

D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- 1) Nilai α
- 2) df (degree of freedom) = $N - k$
Untuk paired sample t-test df = $N - 1$
- 3) Bandingkan nilai t-hitung

dengan nilai t-tabel Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%.

kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Hditolak
 T tabel < T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima. Setelah diketahui memiliki pengaruh atau hubungan, kemudian dilakukan uji koefisien diterminasi dengan menggunakan SPSS versi 27.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat. Dalam bab ini, peneliti akan membahas analisis data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yang dilakukan di SDN Menanggal 601 Surabaya tahun ajaran 2024/2025.

Hasil Penelitian

Uji Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji ini menggunakan data dari siswa kelas V B yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan instrument tersebut maka diperoleh bahwa dalam kedua variabel adalah valid, karena semua item memiliki r hitung lebih besar daripada r table

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

dengan Tingkat signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Angket (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran (X)	0,949	15	Reliabel

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,9 sehingga data tersebut dikatakan reliabel, dan berdasarkan pendapat Ghozali (2019) data tersebut termasuk sangat tinggi.

Tabel 1. 8 Hasil Uji Reliabilitas Tes (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Keterampilan Membaca (Y)	0,756	5	Reliabel

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,7 sehingga data tersebut dikatakan reliabel, dan berdasarkan pendapat Ghozali (2019) data tersebut termasuk tinggi.

Hasil Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov test (K-S). Suatu data dikatakan normal ketika hasil signifikansi (Sig) > 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesisi sebagai berikut :

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas terhadap variabel X

(Angket) dan Variabel Y (Tes) dengan bantuan SPSS 27 dengan uji normalitas One Sample Kolmogorov – Smirnov Test Berdasarkan table 4.7 di atas, menunjukkan bahwa variabel Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran (X) Angket nilai signifikasi (Sig) yakni 0,052. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai signifikasi (Sig) > 0,05 (0,052 > 0,05) Maka dapat dikatakan berdistribusi normal menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Membaca (Y) Tes nilai signifikasi (Sig) yakni 0,131. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai signifikasi (Sig) > 0,05 (0,131 > 0,05). Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample berasal dari populasi yang berhomogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut. Proses perhitungannya menggunakan SPSS 27. Jika nilai signifikasi (Sig) > 0,05, maka data tersebut homogen, dan jika nilai signifikasi (Sig) < 0,05, maka data tidak homogen. Hasi perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 1. 9 Hasil Uji Homogenitas Variabel X (Angket) dan Variabel Y (Tes)

Tests of Homogeneity of Variances

Levene Statistic		1	f2	Sig.	
Skor	Based on Mean	3.829	1	58	0.055
	Based on Median	3.778	1	58	0.057
	Based on Median and with adjusted	3.778	1	44.249	0.058

d df				
Based on trimmed mean	3.828	1	58	0.055

Berdasarkan tabel 1.9 diatas diketahui nilai signifikasi (Sig) dalah sebesar 0,055 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data dari Variabel X (Angket) dan Variabel Y (Tes) adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data pada variabel X dan Variabel Y bersifat normal dan memiliki sampel dengan varian yang homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t Paired Sample T-Test. Hasil analisis dengan bantuan SPSS 27. Berikut hasil uji Paired Sample T-Test yang disajikan pada tabel 4.10 :

Tabel 1. 10 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Differences						t	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
ANGKETS	0000	374	0.60865	20.45516	22.94484	.652	0.000

Paired Samples Test

Berdasarkan hasil tabel 4.10 hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung = 35.652 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk

mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan $df = 29$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Karena nilai thitung $>$ ttabel ($35.652 > 1.699$) dan Sig (2-tailed) $0,000$

$< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. "Artinya hipotesis menyatakan" pengaruh yang signifikan Pengaruh Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya

Pembahasan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif kausal dengan desain penelitian *ex post facto*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan tes. Angket untuk mengukur variabel Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran (X) dan tes untuk mengukur variabel Keterampilan Membaca (Y). populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kelas V, dan sampel penelitian ini adalah kelas V-A. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket dan tes terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 30 siswa kelas V-B SDN Menanggal 601 Surabaya. Berdasarkan hasil uji coba angket variabel Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran (X) dan tes variabel Keterampilan Membaca (Y) yang diberikan kepada siswa kelas V-B SDN Menanggal 601 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Hasil uji validitas angket variabel (X) yang terdapat 15

pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan hasil signifikansi lebih dari $> 0,05$. Untuk uji validitas tes variabel (Y) yang terdapat 5 kriteria yang pelaksanaannya yaitu tes membaca lisan dengan menggunakan 5 kriteria yang telah ditentukan, setelah dilakukan uji valid menggunakan SPSS terlihat bahwa 5 kriteria tersebut dinyatakan valid valid dengan hasil signifikansi lebih dari $> 0,05$. Berdasarkan hasil validitas tiap variabel penelitian dapat disimpulkan kedua variabel dinyatakan layak digunakan untuk penelitian, karena semua item memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan Tingkat signifikansi (sig) $0,05$. Uji instrument selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang diperoleh nilai untuk variabel (X) angket berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,9$ sehingga data tersebut dikatakan reliabel, dan berdasarkan pendapat Ghozali (2019) data tersebut termasuk sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel (Y) tes berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ sehingga data tersebut dikatakan reliabel, dan berdasarkan pendapat Ghozali (2017) data tersebut termasuk tinggi.

Setelah uji instrument validitas dan reliabilitas diperoleh, Langkah selanjutnya yakni melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan linier. Hasil uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan tabel 4.7 dari uji normalitas angket variabel (x) dengan

nilai signifikansi (Sig) = 0,052 > 0,05 sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan tabel 4.8 menunjukkan uji normalitas tes variabel (y) dengan nilai signifikansi (Sig) = 0,130 > 0,05 sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal. Uji prasyarat yang selanjutnya yaitu uji homogenitas dari variabel (x) angket dan variabel (y) tes pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,055 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data dari Variabel X (Angket) dan Variabel Y (Tes) adalah sama atau homogen.

Hal tersebut semakin jelas adanya setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t Paired Sample T-Test pada data variabel (x) angket dan variabel (y) tes. Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil tabel 4.10 hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung = 35.652 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,01. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan df = 29 dengan taraf $\alpha = 0,05$. Karena nilai thitung > ttabel (35.652 > 1.699) dan Sig (2-tailed) $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang dari penelitian Pengaruh Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Basori, Fauzatul, dan Yamtini (2023) menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah intervensi Gerakan Literasi Sekolah. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan kreatif, yang membantu

memperluas pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidha Yulianti (2023) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan kegiatan literasi membaca kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang mengalami peningkatan secara signifikan. Apabila Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran senantiasa dapat dijalankan dengan baik dan terus dilakukan tentunya akan dapat membantu terhadap Keterampilan Membaca Siswa. Dimana dengan terbiasa mengikuti Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan membaca maka secara langsung akan mempengaruhi Keterampilan Membaca Siswa untuk senantiasa dapat dilakukan sehari-harinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan mengolah data menggunakan SPSS 27 yang menggunakan jumlah sampel sebanyak 60 siswa dari seluruh kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya, dengan 30 siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol, dan 30 siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Intervensi Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran berpengaruh dan signifikan terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran untuk melihat pengaruhnya terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya dan mahasiswa PGSD.

Dapat menambah

pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Pra-Pembelajaran untuk melihat pengaruhnya terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akan, E., Köçeri, K., & Ulaş, A. (2023). Pembahasan Hubungan Antara Keterampilan Membaca Lancar dan Pemahaman Membaca. *Jurnal Internasional Psikologi dan Studi Pendidikan*. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2023.10.2.987>.
- Anderson, RC, & Pearson, PD (2019). Sifat pemahaman bacaan: Tinjauan kritis. *Psikolog Pendidikan*, 54(1), 1-15.
- Anwar, Z., Taufik, S., & Sari, R. (2020). Pemahaman Literasi dan Minat Siswa: Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 17(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpl.v17i1.5678>
- Aprianti, M., & Zakiyah, Z. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.289>.
- Arifin, Z., & Sulastri, E. (2020). Gerakan Literasi Sekolah: Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Literasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 119-129. <https://doi.org/10.1234/jpp.v53i2.2389>
- Arrosid, B. H. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Seminar Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(1), 367-372.
- Brooks, G., Clenton, J., & Fraser, S. (2021). Menjelajahi pentingnya kosakata bahasa Inggris sebagai pemahaman bacaan tambahan bagi pembelajar bahasa. *Studi Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Kedua*, 11(3), 351-376. <https://doi.org/10.14746/sslit.2021.11.3.3>
- Clemens, N., Hsiao, Y., Lee, K., Martinez-Lincoln, A., Moore, C., Toste, J., & Simmons, L. (2020). Perbedaan Pentingnya Keterampilan Komponen pada Kinerja Tes Pemahaman Membaca di Kalangan Pembaca Remaja yang Bermasalah. *Jurnal Ketidakmampuan Belajar*, 54, 155 - 169. <https://doi.org/10.1177/0022219420932139>.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Emosional, K. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. 5, 348-353.
- Hidayati, N., & Wijayanti, T. (2021). Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 14(2), 75-89. <https://doi.org/10.1234/jpl.v14i2.6789>

- M. (2021). No Title. 44–65.
- Kartikasari, Erlin. 2022. “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6(5): 8879–85.
- Lestari, D., & Hartati, S. (2020). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Strategi Pengembangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(4), 200-211. <https://doi.org/10.2345/jpp.v21i4.3170>
- Merga, MK, Mat Roni, S., & Mason, S. (2020). Persepsi guru mengenai kesiapan mereka untuk mendukung pelajar yang kesulitan literasi di kelas bahasa Inggris sekunder. *Bahasa Inggris dalam Pendidikan*, 54(3), 265–284. <https://doi.org/10.1080/04250494.2020.1775488>
- Nurfadilah, S. 2022. “Konsep Keterampilan Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” : 1–23.
- Nurhayati. 2019. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 128–45. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Sumiharsono, R., & Ariyanto, D. (2017). *Metodologi Penelitian: Dasar Penelitian Pendidikan*. Jember: Pustaka Abadi
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Yulianti, N. (2023). Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Bachelor’s thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusuf, H., & Sari, D. (2020). Komponen-komponen dalam keterampilan membaca: Perspektif teori dan praktik pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45-52